

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

CINDY ANRAHWANI RIDWAN



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**CINDY ANRAHWANI RIDWAN
A21116504**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

disusun dan diajukan oleh

CINDY ANRAHWANI RIDWAN
A21116504

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 13 Agustus 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si.
NIP. 19691113 199303 1 001

Pembimbing II



Dr. Kasman Damang SE., ME.
NIP. 19551231 198811 1 001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

disusun dan diajukan oleh

CINDY ANRAHWANI RIDWAN
A21116504

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 24 September 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Kasman Damang, SE.,ME	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si	Anggota	3. 
4.	Shinta Dewi Sugiharti Tikson, SE.,M.Mgt	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Anrahwani Ridwan

NIM : A21116504

Jurusan/program studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR
AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Cindy Anrahwani Ridwan

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S-1. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah mendapat banyak bantuan dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tentunya proses penyusunan skripsi ini akan sangat sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua peneliti, atas kasih sayang dan dukungan (baik moril dan materil), serta atas doa yang selalu dipanjatkan agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta kemuliaan kepada mereka, amin.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M. Si. beserta jajarannya terkhusus pada wakil Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

3. Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D dan Sekretaris Jurusan Manajemen Bapak Andi Aswan, SE., MBA.,M.Phil.,DBA.
4. Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Kasman Damang, SE., ME. selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan serta membantu dalam berdiskusi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala ilmu yang telah diberikan.
5. Dosen Penguji Bapak Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si dan Ibu Shinta Dewi Sugiharti Tikson, SE.,M.Mgt. yang telah memberikan saran dan masukan saat uji proposal dan uji skripsi.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE., M.Si. Selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga selesai.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di kelas perkuliahan.
8. Para Staff Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selalu membantu kelancaran administrasi selama di perkuliahan.
9. Para Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang senantiasa menghabiskan waktu membantu memenuhi kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga selesainya hasil skripsi ini.
10. Saudaraku, Lulu Angraini Ridwan dan Muh Farid Arafat Ridwan yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan doanya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.

11. Sahabat-sahabat peneliti Wahyuni, Syahrianti, Nur Alisa, Nur Annisa, Rahmi Alifa, Asrianti, Nurul Huda, Nurul Fenapti, dan Andriani atas doa serta dukungan yang kalian berikan selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan Amel, Lilis, Jeje, Delli, Icha, Mila, Fia, Auliah, Ilyeh, dan Sila yang telah menemani, memberikan bantuan, dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Reguler gel. 102 Universitas Hasanuddin, khususnya Kab. Bone Kec. Sibulue Desa Bulie yang menemani peneliti selama satu bulan dan semoga pertemanan ini akan terus berlanjut.
14. Teman-teman Manajemen 2016 "Fasco" yang telah menjadi keluarga selama 4 tahun, terima kasih kebersamaannya.
15. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan motivasinya.

Peneliti hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya. Hidayah dan ampunan-Nya. Pada akhirnya peneliti juga menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini kedepannya. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Makassar, 13 Agustus 2020



Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

**Cindy Anrahwani Ridwan
Cepi Pahlevi
Kasman Damang**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 28 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan untuk variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Untuk hasil pengujian analisis linear berganda menunjukkan bahwa struktur aktiva yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap struktur modal.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Struktur Modal

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, AND ASSET STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE (Case Study on Food and Beverage Firms Listed in Indonesia Stock Exchange Period of 2016-2018)

**Cindy Anrahwani Ridwan
Cepi Pahlevi
Kasman Damang**

The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, firm size and asset structure on the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2018. The population in this study were 28 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained a sample of 15 companies. The data analysis technique used is to use multiple regression analysis test. The partial test results show that the profitability variable has a negative effect on the capital structure and the firm size variable has no effect on the capital structure. Meanwhile, the asset structure has a positive effect on the capital structure. For the test results, multiple linear analysis shows that the asset structure has the most dominant influence on the capital structure.

Keywords : Profitability, Firm Size, Asset Structure, Capital Structure

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	v
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 Manajemen Keuangan	11
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.2 Modal	13
2.1.3 Struktur Modal	15
2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal	15
2.1.3.2 Teori Struktur Modal	16
2.1.3.3 Komponen Struktur Modal	21
2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	29
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	30
2.4.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal	30

BAB II METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.6.1 Variabel Dependen	36
3.6.2 Variabel Independen	36
3.6.2.1 Profitabilitas	36
3.6.2.2 Ukuran Perusahaan.....	36
3.6.2.3 Struktur Aktiva	37
3.7 Analisis Data	37
3.7.1 Pengujian Hipotesis	37
3.7.2.1 Uji Statistik T	37
3.7.2.2 Uji Statistik F.....	38
3.7.2 Analisis Regresi Berganda.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Analisis Data	53
4.2.2 Pengujian Hipotesis	57
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	60
4.3 Pembahasan.....	61
BAB V Penutup.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Struktur modal Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Periode 2016-2018.....	4
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	26
3.1 Sampel Penelitian	34
4.1 Hasil Nilai Variabel Profitabilitas (ROA)	53
4.2 Hasil Nilai Variabel Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	55
4.3 Hasil Nilai Variabel Struktur Aktiva	56
4.4 Hasil Uji Parsial atau Uji T	58
4.5 Hasil Uji F	59
4.6 Hasil Regresi Berganda	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian Indonesia terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dimana perusahaan harus memiliki manajemen yang baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai keuntungan yang optimal.

Untuk berkembangnya perusahaan, nampaknya memiliki banyak hambatan dan salah satunya adalah masalah pendanaan. Pendanaan ini merupakan bagian sangat penting bagi dunia usaha, karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan sendiri. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan berkaitan dengan resiko perusahaan selain itu juga keputusan pendanaan yang baik dan benar akan membuat sebuah perusahaan mampu untuk bertahan di tengah ketatnya persaingan yang terjadi. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak baik akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang kemudian dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan modal atau dana yang ada di dalam perusahaan. Modal merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan pondasi untuk dapat menjalankan perusahaan

(Prasasti, 2018:2). Sumber-sumber dana atau modal berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Modal yang dimiliki tersebut dapat dialokasikan atau digunakan dengan efektif dan efisien dan memperoleh kombinasi pendanaan yang optimal maka dibutuhkan struktur modal dimana struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri di dalam suatu perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal perusahaan mencerminkan baik buruknya posisi keuangan sebuah perusahaan tersebut. Sehingga manajer dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal karena salah satu faktor yang mengakibatkan suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang yaitu faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai dan meminimumkan biaya modalnya. Apabila manajer keuangan mampu menggunakan struktur modal secara optimal maka akan dapat menurunkan biaya modal, sebaliknya apabila keputusan struktur modal yang tidak optimal maka akan mengakibatkan biaya modal yang tinggi, karena jika perusahaan mempunyai hutang yang terlalu besar nilainya maka dapat meningkatkan resiko kebangkrutan sehingga perusahaan harus membayar hutangnya.

Untuk menetapkan struktur modal, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terdiri dari tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan pertumbuhan pajak, ukuran perusahaan, dan kondisi internal perusahaan (Sartono, 2012 dalam Rahmiati, 2015:2). Penelitian ini mengambil tiga faktor yang

mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Dimana profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Saidi, 2004 dalam Sulastri, 2015:28). Dimana perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang.

Struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besarnya dibanding modal tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modal dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap (Riyanto, 2001:298).

Mengingat keputusan pendanaan yang diuraikan diatas dimana keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur industri barang konsumsi. Perusahaan *food and beverage* sendiri menjual kebutuhan-kebutuhan umum atau pokok manusia untuk

menunjang kehidupan manusia, *food and beverage* dapat dikatakan merupakan salah satu industri penting yang ada di Indonesia atau bahkan di dunia (Guna, 2018:20). Perusahaan *food and beverage* digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang produknya sering digunakan oleh orang banyak dan mampu bertahan dalam kondisi kebijakan model apapun sehingga seburuk apapun kebijakan yang dibuat hampir pasti produk tersebut sangat dibutuhkan oleh konsumen.

Berikut ini di sajikan data struktur modal yang di ukur oleh *debt to equity ratio*.

Tabel 1.1
Struktur Modal (DER) pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2016 – 2018

NO	PERUSAHAAN	2016	2017	2018	Rata-rata
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,56	0,56	0,51	0,54
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,87	0,88	0,48	0,74
3	PT. Mayora Indah Tbk	0,52	0,51	0,51	0,51
4	PT. Ultra Jaya Industry & Trading Company Tbk	0,21	0,23	0,16	0,20
5	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,02	0,62	0,51	0,72
6	PT. Sariguna Primatirta Tbk	1,34	1,22	0,31	0,96
7	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,87	0,45	0,13	0,48
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0,68	0,21	0,35	0,41
9	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,61	0,54	0,20	0,45
10	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,42	1,65	1,87	1,65
11	PT. Sekar Bumi Tbk	1,99	0,59	0,70	1,09
12	PT. Akasha Wira International Tbk	1,00	0,99	0,83	0,94
13	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,52	1,46	1,77	1,58
14	PT. Sekar Laut Tbk	0,92	1,07	1,20	1,06

15	PT. Siantar Top Tbk	1,00	0,69	0,60	0,76
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,77	1,36	1,47	1,53
17	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,71	0,63	1,28	0,87
18	PT. Garudafood Putra Putri Jaya	1,69	1,83	0,69	1,40
19	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	-2,65	0,47	0,33	-0,62
20	PT. Mulia Boga Raya Tbk	0,73	0,43	0,43	0,53
21	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	5,19	6,07	2,24	4,50
22	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	1,33	1,31	1,87	1,50
23	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	10,25	9,60	1,30	7,05
24	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	1,26	0,95	2,75	1,65
25	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	2,78	3,22	11,35	5,78
26	PT. Delta Djakarta Tbk	0,18	0,17	0,19	0,18
27	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,17	-1,59	-1,53	-0,65
28	PT. Palma Serasih Tbk	1,18	2,44	4,60	2,74
Rata-rata per tahun		1,44	1,34	1,20	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata struktur modal (DER) per tahun perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Struktur modal pada 28 perusahaan *food and beverage* yang menjadi populasi penelitian di Bursa Efek Indonesia rata-rata berada di bawah satu dan setiap tahunnya berfluktuasi. Rata-rata DER untuk per tahun 2016 adalah sebesar 1,43; untuk per tahun 2017 adalah sebesar 1,38; dan untuk per tahun 2018 adalah sebesar 1,33. Namun jika dilihat dari masing-masing perusahaan ternyata beberapa perusahaan memiliki DER diatas satu dan DER dibawah satu. Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Industry & Trading Company Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk,

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT. Mulia Boga Raya Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki DER dibawah satu. Sedangkan PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Garudafood Putra Putri Jaya, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Sentra Food Indonesia Tbk, PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT. Magna Investama Mandiri Tbk, dan PT. Palma Serasih Tbk memiliki DER diatas satu yang berarti ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal.

Nilai DER yang berada diatas satu berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari modal sendiri. Sementara itu kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai DER tertentu yang besarnya kurang dari satu. Karena jika DER lebih besar dari satu berarti risiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat (Ariawan, 2019:5).

Penelitian ini bukanlah penelitian baru, telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang struktur modal, namun beberapa penelitian sebelumnya ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti Sulastri Hardianti (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiartha (2017) serta Wirawan (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2016) dan Tijow dkk. (2018) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2016) dan Wirawan (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2016) dan Wirawan (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) dan Prayogo (2016), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari hasil penelitian terdahulu masih ada beberapa faktor yang bertentangan terhadap struktur modal. Sehingga peneliti ingin mengkaji kembali variabel-variabel yang telah di kemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apakah penelitian tersebut akan bersifat konsisten terhadap perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 ?

3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 ?
4. Variabel mana diantara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva yang pengaruhnya paling dominan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva positif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
4. Untuk menganalisis di antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva yang pengaruhnya paling dominan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi kepada perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam struktur modal yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

3. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk mendalami penelitian sejenis serta sebagai tambahan literature di bidang manajemen keuangan khususnya struktur modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian ini. Penelitian ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang tinjauan teori dan konsep yang akan mendasari pembentukan hipotesis yang akan diajukan serta akan diuraikan pula penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis dari permasalahan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai analisis dan interpretasi hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan atas penjelasan yang sebelumnya telah dijabarkan. Setelah itu, penulis menyertakan saran yang berkaitan dengan penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

4.2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2015:2).

Manajemen keuangan juga berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset yang didasari beberapa tujuan umum (Horne dan Wachowicz Jr., 2012:2).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui tentang keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu tentang keputusan investasi, pendanaan maupun aktivitas perusahaan dengan tujuan memberikan

profit bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan yaitu untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2004:6).

Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:4), tujuan manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran, dimana penilaian itu untuk apakah suatu keputusan keuangan efisiensi atau tidak harus berdasarkan pada beberapa standar tertentu. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Siswandi (2011:4), ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan di kelola oleh perusahaan. Jadi, keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting dimana keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan terkait dengan sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Keputusan pendanaan meliputi beberapa hal yakni, pertama adalah keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang juga modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbai atau sering disebut struktur modal yang optimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Dimana tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

4.2.2 Modal

Modal sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dimana modal sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan usaha perusahaan. Modal merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai pondasi untuk membangun dan menjalankan perusahaan (Prasasti, 2018:8). Modal juga dapat dikatakan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan (Atmaja, 2008:115).

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat pada sisi kanan neraca perusahaan yaitu pada pos modal saham atau laba ditahan (Munawir, 2010:19). Modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri disebut struktur keuangan, sedangkan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk struktur permodalan.

Untuk memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat diperoleh dengan mencari sumber pembiayaan. Sumber modal dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Modal yang berasal dari internal merupakan modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan ke dalam cadangan atau ditahan, tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan deviden perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan berbentuk dari penyusutan, tiap tahunnya, tergantung metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan. Sedangkan modal yang berasal dari eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur dan pemilik atau pengambil bagian dalam perusahaan. Modal yang berasal dari pada kreditur merupakan utang bagi perusahaan dan disebut pendanaan dengan utang (*debt financing*), sedangkan modal yang berasal dari pemilik atau pengambil bagian dalam perusahaan adalah modal yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan dan disebut modal sendiri dimana modal ini berasal dari pemilik perusahaan yang disebut *equity financing* (Riyanto, 2001:209).

4.2.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan tercermin

pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri dan kedua golongan tersebut merupakan permanen atau dana jangka panjang (Riyanto, 2011:22).

Fahmi (2015:184) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2012:460).

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan struktur modal adalah proporsi pendanaan perusahaan, dimana dana yang diperoleh bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang akan menjadi pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai dan meminimumkan biaya modalnya. Apabila manajer keuangan mampu menggunakan struktur modal secara optimal maka akan dapat menurunkan biaya modal, sebaliknya apabila keputusan struktur modal yang tidak optimal maka akan mengakibatkan biaya modal yang tinggi, karena jika perusahaan mempunyai hutang yang terlalu besar nilainya maka dapat meningkatkan resiko kebangkrutan sehingga perusahaan harus membayar hutang tersebut.

2.1.3.2 Teori Struktur Modal

1. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Teori ini menemukan bahwa perusahaan menyukai *internal financing*, yaitu dana yang

berasal dari aliran kas, laba ditahan, dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory*, *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (Kaaro 2003 dalam Adiyana dan Ardiana, 2014:3). Teori ini berdasarkan asumsi asimetri, dimana manajer lebih banyak mengetahui dibandingkan investor tentang profitabilitas dan prospek perusahaan, maka investor tidak dapat menilai sebenarnya dari penerbitan sekuritas baru oleh perusahaan (Brealy *et al.* 2008 dalam Rachma, 2016:3). Ketika manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini, maka ada kecenderungan jika perusahaan mempunyai prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan. Sebaliknya, apabila prospek perusahaan dinilai buruk, manajemen akan menerbitkan saham baru untuk memperkuat dana.

Secara ringkas asumsi yang digunakan dalam *packing order theory* dijelaskan sebagai berikut (Husnan, 2004:324):

- a. Perusahaan memilih pendanaan internal;
- b. Perusahaan mencoba menyesuaikan pembagian deviden yang ditargetkan dengan berusaha hindari perubahan pembayaran dividen secara drastis;
- c. Kebijakan deviden relative segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki;

- d. Apabila pendanaan di luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, maka perusahaan akan menerbitkan saham baru.

Packing order theory menjelaskan perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih (*profitable*) akan mempunyai struktur modal yang rendah dibanding perusahaan yang kurang menghasilkan keuntungan (*less profitable*), karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih, mampu mendanai investasinya dengan Laba ditahan (*retained earning*).

2. *Trade Off Theory*

Model *trade off* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011:183). Dimana utang adalah salah satu hal yang bermanfaat karena bunga merupakan pengurangan pajak, tetapi utang juga membawa serta biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan. Artinya semakin banyak penggunaan hutang perusahaan, maka semakin tinggi beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dari model ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan harus bisa menyeimbangkan komposisi hutang dalam kombinasi struktur modalnya sehingga diperoleh komposisi hutang dan saham yang optimal dengan analisis perhitungan keuangan yang tepat.

Trade off dalam menentukan struktur modal yang optimal menggambarkan keseimbangan antara manfaat pajak dan biaya

kebangkrutan karena perusahaan memiliki hutang. Hutang menyebabkan perusahaan memperoleh manfaat pajak karena biaya bunga dapat dibebankan dari penghasilan kena pajak, sedangkan biaya kebangkrutan merupakan biaya administrasi, biaya hukum, biaya keagenan, dan biaya monitoring untuk mencegah perusahaan dari kebangkrutan.

3. *Agency Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012:482). Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti peningkatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Dimana kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham (Horne dan Wachowicz, 2012:482).

Salah satu pendapat dalam teori agensi adalah siapapun yang menimbulkan biaya pengawasan, biaya yang timbul pasti tanggungan pemegang saham. Seperti, pemegang obligasi, mengantisipasi biaya pengawasan, serta membebankan bunga yang lebih tinggi dan semakin besar peluang timbulnya pengawasan, maka semakin tinggi bunganya. Jumlah pengawasan yang diminta pemegang obligasi akan meningkat seiring dengan

meningkatnya obligasi yang beredar (Horne dan Wachowic, 2012:482). Teori ini mempunyai kontribusi terhadap variabel penelitian ukuran perusahaan. Suatu perusahaan yang tergolong besar dimana sahamnya terbesar sangat luas. Penambahan saham untuk memenuhi kebutuhan dana tidak banyak mempengaruhi kekuasaan atau pengendalian pemegang saham mayoritas.

Oleh karena itu, perusahaan besar umumnya lebih menyukai melakukan penerbitan saham baru untuk memenuhi kebutuhannya. Dimana semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak saham yang tersebar dan akan semakin banyak pula biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen. Hal ini akan mempengaruhi tingkat hutang perusahaan menjadi semakin besar seiring dengan meningkatnya biaya pengawasan.

4. *Signaling Theory*

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houstoun, 2001:36). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena

menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

5. *Asymmetric Information Theory*

Asymmetric information theory atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda, yang lebih baik, mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor (Brigham dan Houston, 2001:35). Asimetris informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada para pemodal. Misalnya pihak manajemen mungkin berpikir bahwa harga saham saat ini sedang *over value* (lebih tinggi daripada harga seharusnya). Jika hal ini yang diperkirakan terjadi, maka manajemen tentu akan berpikir untuk menawarkan saham baru. Akan tetapi pemodal juga akan berpikir bahwa jika perusahaan menawarkan saham baru, salah satu kemungkinannya adalah karena harga saham saat ini sedang *over value* dimana sesuai dengan persepsi pihak manajemen. Sebagai akibatnya para pemodal akan menawarkan harga saham baru tersebut dengan harga yang lebih rendah. Oleh karena itu emisi saham baru akan menurunkan harga saham (Saidi, 2004 dalam Wulandari, 2012:20).

2.1.3.3 **Komponen Struktur Modal**

1. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemiliknya dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto, 2001:204). Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tidak terbatas dari para pemegang saham. Secara umum dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada pemegang saham bilamana perusahaan tersebut dipailitkan.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya. Dimana modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan.

2. Utang Jangka Panjang

Modal asing atau jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang dalam melakukan pembayaran lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar (Riyanto, 2001:238).

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terdiri dari tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan pertumbuhan pajak, ukuran perusahaan, dan kondisi internal perusahaan (Sartono, 2012 dalam Rahmiati, 2015:2). Dalam penelitian ini, peneliti membatasi faktor-faktor yang digunakan dimana peneliti akan menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Dimana profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Tingkat laba yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2010:89). Dengan kata lain, jika suatu perusahaan mempunyai *return on asset* yang tinggi maka perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri, tetapi jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Menurut Munawir (2010:89), rumus untuk mencari *return on asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$$

Dimana :

EAT = *Earning After Tax*

Total Asset = Total Aset

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva (Riyanto, 2010:343). Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah mendapatkan modal dari eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan dana eksternal apabila dana internal tidak mencukupi.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai logaritma natural dari total asset (*natural logaritma of asset*). Logaritma dari total asset dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga semakin besar. Menurut Riyanto (2010:343), rumus untuk mencari ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai berikut:

$$Size = LN (Total Asset)$$

3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan salah satu bagian terpenting dalam memutuskan pendanaan di perusahaan, dimana struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapat hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan (Brigham dan Houston, 2011:188). Teori ini juga konsisten dengan yang dikemukakan oleh Atmaja (2008:273), perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar.

Aktiva perusahaan disajikan sebagai jaminan atau hutang merupakan cara untuk mengurangi risiko kreditor dan memberi jaminan bagi kreditor dalam hal terjadinya kesulitan keuangan. Jaminan juga melindungi pemberi pinjaman. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud lebih mungkin untuk memperoleh lebih banyak pinjaman. Maka besarnya komponen hutang akan berhubungan positif dengan tingkat struktur aktiva.

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modal tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modal dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap (Riyanto, 2001:298). Semakin tinggi atau besar struktur aktiva maka kemungkinan kreditur untuk memberikan pinjaman akan semakin besar karena nantinya aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menutup hutang-hutangnya. Menurut Weston dan Brigham dalam (2005:175), rumus untuk mencari struktur aktiva dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Sulastris (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Likuiditas dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
Hardianti (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

Dewi dan Sudiarta (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Nilai Perusahaan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
Wirawan (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.
Tijow dkk. (2018)	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Struktur Aktiva, Profitabilitas, Struktur Modal	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

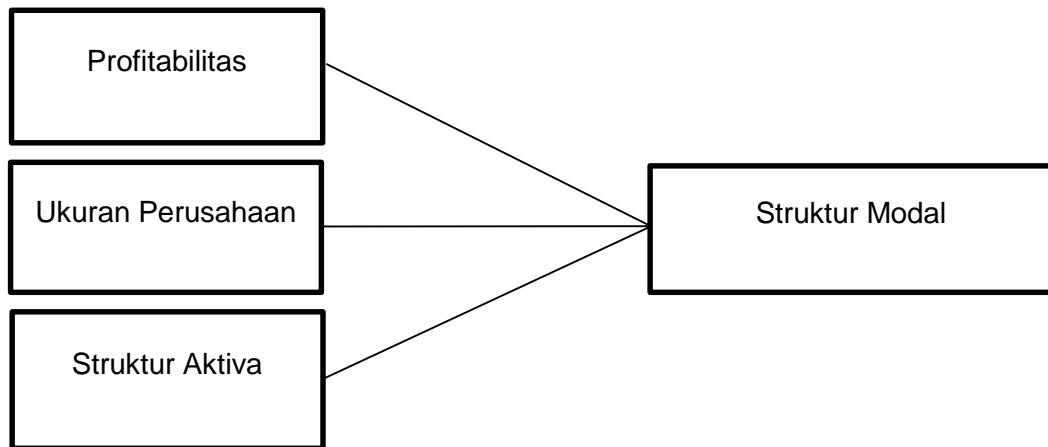
Prayogo (2016)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2015	Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Growth</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.
-------------------	---	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, dependen dan independen. Variabel dependen dalam hal ini adalah struktur modal perusahaan yang diproksi dengan DER. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pikir yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1. kerangka pikir tersebut, menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya.

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Tingkat laba yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar, hal ini disebabkan karena kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring pertumbuhan perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah mendapatkan modal dari luar atau hutang dalam jumlah yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan dana eksternal apabila dana internal tidak mencukupi. Perusahaan besar pasti kebutuhan operasionalnya juga besar dan tidak mungkin akan dipenuhi dengan sumber dana dari internal sehingga untuk menutupi kekurangan dana tersebut biasanya perusahaan akan lebih memilih hutang yang dianggap lebih aman dari pada menerbitkan saham baru sehingga akan mempengaruhi keadaan struktur modal perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018

2.4.3 Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Struktur aktiva merupakan salah satu bagian terpenting dalam memutuskan pendanaan di perusahaan, dimana struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Aktiva perusahaan disajikan sebagai jaminan atau hutang merupakan cara untuk mengurangi risiko kreditor dan memberi jaminan bagi kreditor dalam hal terjadinya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud lebih

mungkin untuk memperoleh lebih banyak pinjaman. Maka besarnya komponen hutang akan berhubungan positif dengan tingkat struktur aktiva. Hal ini berarti semakin besar atau tinggi struktur aktiva maka kemungkinan kreditur untuk memberikan pinjaman akan semakin besar karena nantinya aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menutup hutang-hutangnya.

H3 : Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018